

**LAPORAN AKHIR
HIBAH KKN_PPM**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAERAH TERISOLIR DAN
TERTINGGAL MELALUI STRATEGI P3KEP (PROMOTIF PREVENTIF
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN EKONOMI PERTANIAN)
DI KABUPATEN KUBU RAYA**

Oleh:

- | | | |
|-------------------|-------------------------------|--------------------------|
| 1. Ketua | : Helman Fahri, SE, MM | NIDN : 1107056101 |
| 2. Anggota | : Selviana, SKM, M.PH | NIDN : 1125058301 |
| | Eko Prasetyo, M.Si | NIDN : 1112048501 |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAERAH
TERISOLIR DAN TERTINGGAL MELALUI
STRATEGI P3KEP (PROMOTIF PREVENTIF
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN EKONOMI
PERTANIAN) DI KABUPATEN KUBU RAYA

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : HELMAN FACHRI SE., MM.
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Pontianak
NIDN : 1107056101
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Manajemen
Nomor HP : 082150421123
Alamat surel (e-mail) : helmanump@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : SELVIANA SKM, M.P.H
NIDN : 1122028801
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Pontianak

Anggota (2)
Nama Lengkap : EKO PRASETIO S.Pi, M.P
NIDN : 1112048501
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Pontianak

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : Kecamatan Teluk Pakodai
Alamat : Jl. Pematang Mas No. 58 Desa Selat Remis
Penanggung Jawab : Camat
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 99.900.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 118.500.000,00

Mengetahui,
Dekan



(Deyi Yasmin, SE, MM)
NIP/NIK 196706302005012001

Pontianak, 10 - 11 - 2015
Ketua,

(HELMAN FACHRI SE., MM.)
NIP/NIK 090131070561001

Menyetujui,
Ketua LPPM UNMUH Pontianak



(Edy Suryadi, SE, MM)
NIP/NIK 091131100263003

RINGKASAN

Kecamatan Teluk Pakedai merupakan kecamatan yang letaknya terisolir, karena dikelilingi oleh sungai. Dimana untuk menjangkau wilayah ini memerlukan waktu 4 jam dari pelabuhan yang terletak di Kakap. Terisolirnya wilayah ini mengakibatkan sulitnya akses dalam segala hal, terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, begitupula dengan akses informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi di wilayah terisolir khususnya di bidang kesehatan, ekonomi, perikanan dan pertanian, serta pendidikan sehingga mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah terisolir dan tertinggal.

Metode yang dilaksanakan adalah kemitraan bersama pemerintah desa, kecamatan, dan dinas terkait untuk peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Daerah Terisolir dan Tertinggal Melalui Strategi P3KEP (Promotif Preventif Pendidikan Kewirausahaan Ekonomi Pertanian).

Hasil kegiatan berupa Pembentukan dan Pembinaan desa siaga, melalui lokakarya mini, promosi kesehatan meliputi penyuluhan tentang PHBS, sosialisasi jamban sehat, sarana air bersih, sanitasi lingkungan, gizi, pelatihan kader desa siaga dan kader posyandu, pelatihan manajemen desa siaga, pembuatan teknologi penyaringan air bersih sederhana percontohan, Praktek penerapan pengolahan sampah dengan sistem 3R menuju *zero waste*, sosialisasi pemanfaatan lahan perkarangan untuk *vegetable gardening* dan tanaman obat keluarga (toga). Bidang kewirausahaan ekonomi pertanian dan perikanan melalui pembentukan dan pembinaan kelompok wanita tani, pelatihan pembuatan keramba jaring tancap, dan keramba bandeng, pelatihan pembudidayaan dan peningkatan produksi ikan, pelatihan pengolahan hasil perikanan yaitu pembuatan nugget, pelatihan pembibitan pengolahan hasil perkebunan yaitu pembuatan coco feat, sosialisasi pengemasan produk hasil perikanan dan perkebunan. Bidang Pendidikan melalui pelatihan dan pembentukan kader rumah pintar, pembuatan kolase, mozaik dan montase dari bahan-bahan sederhana dan pelatihan metode morance.

Kegiatan telah dilaksanakan di berbagai bidang dengan pemberian informasi, keterampilan serta teknologi percontohan, sehingga perlu pengembangan secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu kerjasama antara pemerintah desa, kecamatan dan instansi terkait dan perguruan tinggi perlu terus dilakukan agar pembinaan dan pengembangan desa siaga, terutama di Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya menjadi berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Kata Kunci : Promotif Preventif Pendidikan Kewirausahaan Ekonomi, P3KEP, wilayah terisolir

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Potensi unggulan atau masalah di masyarakat sehingga perlu dilakukan pengatasan masalah.

a. Potensi Wilayah

Sumberdaya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan ekonomi merupakan tiga pilar yang sangat mempengaruhi kualitas hidup sumberdaya manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator pencapaian pembangunan di suatu negara, dimana Indonesia pada tahun 2002 menduduki peringkat 111 dari 175 negara di dunia (UNDP Report, 2004) dan merupakan kawasan yang terendah diantara negara-negara kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat 121 (IPM 0,629) dari 187 negara di dunia (UNDP Report, 2013).

Kalimantan Barat merupakan salah satu propinsi dengan IPM menduduki peringkat ke 30 diantara 33 propinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa daerah ini membutuhkan peningkatan di semua sektor, di antaranya adalah sektor kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Beberapa daerah di Kalimantan Barat perlu perhatian khusus, seperti daerah-daerah terisolir di pinggiran Kalimantan Barat. Salah satu daerah terisolir yang beberapa desanya merupakan Desa Tertinggal di pinggiran Kalimantan Barat adalah Kecamatan Teluk Pakedai.

Kecamatan Teluk Pakedai merupakan kecamatan yang letaknya terisolir, karena dikelilingi oleh sungai. Ada 3 desa di Kecamatan Teluk Pakedai yang merupakan desa dengan status Sangat Tertinggal, yaitu Desa Kuala Karang, Sungai Nibung dan Tanjung Bunga. Dimana untuk menjangkau wilayah ini memerlukan waktu 4jam dari pelabuhan yang terletak di Kakap. Terisolirnya wilayah ini mengakibatkan sulitnya akses dalam segala hal, terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, begitupula dengan akses informasi.

Kecamatan Teluk Pakedai merupakan Kecamatan yang terletak di Kabupaten Kubu Raya, yang merupakan Kabupaten baru pemekaran dari Kabupaten Pontianak. Hal ini mengakibatkan wilayah ini masih perlu penataan, dan pembenahaan organisasi dan administratif wilayahnya. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi lingkungan sosial,

ekonomi dan kesehatan masyarakat setempat. Dengan pemekaran tersebut Kec. Teluk Pakedai memiliki luas wilayah sebesar 291,90 Km².

Kecamatan Teluk Pakedai memiliki 14 desa binaan. Pada tahun 2009 di wilayah ini pernah dicanangkan untuk dibentuk Desa Siaga, namun hingga saat ini wacana tersebut belum juga terealisasi. Padahal desa siaga sangat perlu dibentuk di wilayah tersebut. Desa siaga adalah desa yang telah menjalankan sistem kesehatan yang adil bagi masyarakat bersama negara yang bertujuan untuk menjaga kesehatan warga terutama untuk mencegah kematian ibu dan bayi dengan mengutamakan kebutuhan dan kepentingan serta tindakan yang didasarkan atas pilihan masyarakat itu sendiri. Inti dari desa siaga adalah pemberdayaan. Desa Siaga merupakan upaya yang strategis dalam rangka percepatan pencapaian tujuan pembangunan milenium (*Millenium Development Goals*). Lima dari delapan tujuan tersebut berkaitan langsung dengan kesehatan, yaitu memberantas kemiskinan dan kelaparan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV dan AIDS, Malaria dan penyakit lainnya serta melestarikan lingkungan hidup. Pentingnya desa siaga adalah dapat mencegah permasalahan kesehatan, bencana, dan kegawatdaruratan secara mandiri. Sehingga dengan adanya desa yang siaga diharapkan dapat tercapainya Desa Sehat, Kecamatan Sehat, Kabupaten Sehat, Provinsi Sehat dan Indonesia Sehat Tahun 2015.

Selain itu masyarakat di Kecamatan Teluk Pakedai memiliki potensi dalam bidang perikanan dan pertanian. Karena wilayah ini dikelilingi sungai yang berpotensi untuk perikanan, namun saat ini potensi tersebut belum dimanfaatkan dengan baik. Keterbatasan informasi menjadi kendala dalam hal ini. Sungai selama ini hanya dimanfaatkan untuk sebagai media transportasi dan sumber air bersih untuk aktivitas MCK warga. Selain itu lahan pertanian warga selama ini hanya dimanfaatkan untuk menanam padi. Sehingga untuk tanaman hortikultura sangat minim di daerah ini. Khususnya tanaman-tanaman yang bisa dimanfaatkan menjadi sayur, tidak dibudidayakan di daerah ini. Hal ini mengakibatkan kebutuhan terhadap sayuran harus mendatangkan dari daerah lain, dan mengakibatkan harga sayuran tersebut menjadi mahal. Padahal di Kecamatan Teluk Pakedai ini banyak potensi alam yang bisa dikembangkan, misalnya budidaya ikan melalui keramba jaring apung, membudidayakan tanaman sayur dan hortikultura, mengkreasikan hasil kebun untuk peningkatan nilai jual dan lain-lain.

Dalam bidang sosial kemasyarakatan, suku bugis mempunyai sistem kekeluargaan dan gotong royong yang kuat. Selain itu masyarakat suku Bugis di Teluk

Pakedai memiliki Gawai Besar Adat yang setiap tahun diadakan yang dikenal dengan kegiatan Robo-Robo.

b. Masalah

Kecamatan Teluk Pakedai mempunyai 14 desa binaan. Dimana 3 desa diantaranya berstatus Sangat Tertinggal. Wilayah Kecamatan Teluk Pakedai merupakan wilayah yang terisolir, yang dikelilingi oleh sungai. Dimana untuk menjangkaunya memerlukan waktu \pm 3 jam karena jauh dari pusat kota dengan akses jalan melalui air, dan tidak terdapat signal/jaringan seluler, bahkan untuk menjangkau daerah sangat tertinggal diperlukan waktu sampai 4 jam. Hal ini menyebabkan sulitnya masyarakat di Kecamatan tersebut mendapatkan akses pelayanan kesehatan maupun mobilisasi dalam bidang pendidikan sosial dan ekonomi. Terisolir dan tertinggalnya desa di Kecamatan Teluk Pakedai merupakan salah satu alasan perlunya untuk membentuk desa siaga di salah satu di kecamatan Teluk pakedai, yang diharapkan dapat menjadi sebagai desa siaga yang dapat dicontoh oleh desa-desa lain di wilayah Kecamatan Teluk Pakedai. Selama ini desa siaga baru sekedar wacana, namun belum direalisasikan. Oleh karena itu, perlunya pemberdayaan masyarakat, bersama tokoh masyarakat bekerjasama dengan lintas sektor untuk membentuk desa siaga di daerah terisolir. Posyandu yang ada di Kecamatan Teluk Pakedai umumnya masih dalam strata pratama. Maka dari itu perlu adanya peningkatan strata posyandu, karena meningkatkan stratifikasi posyandu berarti menurunkan angka kematian ibu dan bayi sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Masalah kesehatan yang ada dapat dilihat persalinan yang ditolong dukun sebesar (18,75%). Hal ini dikarenakan masih adanya kepercayaan dan tradisi masyarakat dalam persalinan dan pengobatan ke dukun kampung. Selain itu, Kasus Kematian Bayi pada tahun 2013 terdapat 4 kasus. Kematian bayi ini disebabkan karena terlambatnya penanganan medis, bayi ditangani dukun terlebih dahulu, ketika bayi parah baru di bawa ke Rumah Sakit. Akibatnya bayi meninggal di perjalanan.

Pada Tahun 2009 pernah dicanangkan dibentuk desa siaga di Desa Teluk Pakedai I. Namun hingga saat ini rencana tersebut belum terealisasikan. Padahal pembentukan desa siaga sangat diperlukan. Sedangkan etnis penduduk meliputi sebagian besar adalah bugis dan sebagian melayu.

Masalah kesehatan lain yang ada diantaranya adalah masih rendahnya cakupan pelayanan kesehatan seperti imunisasi 48,26%, ASI Eksklusif (32%), persalinan ke tenaga kesehatan (72,6%), PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta sanitasi lingkungan

yang kurang baik Sarana Air Bersih (63%), rumah sehat (68,4%), dan jamban sehat (69,8%). Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa wilayah yang sulit jangkau dengan pelayanan kesehatan. Selain itu kesehatan lingkungan masih sangat rendah. Dimana masih kurangnya kesadaran dalam mengelola sampah dengan baik. Baik itu sampah rumah tangga, maupun sampah sisa perkebunan, pertanian dan perikanan. Sehingga lingkungan menjadi kotor. Kotornya lingkungan menyebabkan mudahnya bibit penyakit berkembang dan menularkan penyakit ke masyarakat. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sanitasi lingkungan dan pengelolaan sekaligus pemanfaatan sampah. Selain itu, menurut wawancara dengan kepala puskesmas setempat bahwa masyarakat teluk pakedai banyak yang menderita penyakit paru-paru. Selain itu penyakit endemik seperti malaria dan filariasis (kaki gajah) masih merupakan penyakit yang belum dapat diatasi.

Permasalahan kesehatan di atas, sebagian besar banyak dipengaruhi oleh budaya dan tradisi masyarakat setempat, disamping mereka belum memiliki pengetahuan dan *skill* yang memadai. Status ekonomi masyarakat di Kecamatan Teluk Pakedai umumnya menengah ke bawah. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Lahan yang luas hanya dimanfaatkan untuk menanam padi dan sawit, sedangkan selebihnya belum dimanfaatkan dengan baik. Padahal wilayah tersebut memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan dalam rangka peningkatan status ekonomi, misalnya dalam pembudidayaan tanaman hortikultura, *vegetable gardening* dan TOGA (tanaman obat keluarga). Dalam bidang perikanan, masyarakat masih menerapkan tambak yang mereka bangun di laut. sungai yang mengelilingi dan menghubungkan satu desa ke desa lain dapat dimanfaatkan untuk budidaya perikanan, dengan menerapkan sistem keramba. Dengan demikian diharapkan dapat membantu dalam peningkatan ekonomi dan gizi masyarakat di Teluk Pakedai.

Selain itu dalam bidang pendidikan di Kecamatan Teluk Pakedai masih banyak yang berpendidikan rendah bahkan buta huruf. Hal ini terlihat dengan rata-rata tingkat pendidikan masyarakat adalah SD dan angka buta huruf di wilayah tersebut yang masih tinggi.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, dapat terlihat bahwa wilayah Kecamatan Teluk Pakedai, memiliki potensi yang besar untuk

dikembangkan, baik itu dalam bidang kesehatan, ekonomi maupun pendidikan. Namun kenyataannya potensi-potensi yang ada belum dapat dimanfaatkan secara optimal, khususnya potensi masyarakat yang masih kental dengan sistem gotong royong dapat dimanfaatkan untuk membentuk desa siaga. Karena dengan adanya desa siaga diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah peningkatan derajat kesehatan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka rumusan masalah dalam program ini adalah upaya apa yang perlu dilakukan dengan memberdayakan masyarakat di daerah yang tertinggal dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan sosial ekonomi di wilayah terisolir Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

2. Usulan penyelesaian masalah dan cara pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat di daerah yang tertinggal dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan sosial ekonomi di wilayah terisolir Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

Adapun upaya yang akan dilaksanakan dalam rangka penyelesaian masalah di atas antara lain :

- a. Peningkatan Upaya Promotif dan Preventif terhadap masalah kesehatan melalui Desa Siaga
- b. Peningkatan kewirausahaan ekonomi pertanian dan perikanan
- c. Pemberantasan buta huruf

Untuk keberlanjutan kegiatan, program pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan dan mendapat dukungan, mulai dari masyarakat itu sendiri, pemerintah, pihak swasta, dan perguruan tinggi. Keterlibatan masyarakat diharapkan akan menjaga kesinambungan kegiatan yang telah diberikan dalam rangka KKN-PPM. Pihak swasta akan terlibat dalam rangka memasarkan produk-produk yang telah dikembangkan melalui pelatihan yang diberikan. Perguruan tinggi memiliki peran sebagai pendampingan untuk terus membina kegiatan yang ada di masyarakat. Program pemerintah dalam rangka implementasi renstra yang telah ditetapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan

3. Metode/Konsep yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah:

1. Peningkatan Upaya Promotif dan Preventif terhadap masalah kesehatan
 - 1). Lokakarya mini

Kegiatan lokakarya ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, menyamakan visi misi dalam upaya membentuk desa siaga. Metode ini diharapkan agar dapat mengungkap kendala-kendala yang ada dan memotivasi kader, tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk bekerja dengan optimal. Dengan teridentifikasinya permasalahan yang dihadapi masyarakat diharapkan sadar dan memahami pentingnya pembentukan desa siaga di wilayah tersebut dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Penyatuan visi dan misi diharapkan mampu menjadi motivasi yang kuat dalam mensukseskan program desa siaga di wilayah tersebut.

- 2) Promosi Kesehatan meliputi penyuluhan tentang PHBS, Sanitasi Lingkungan, diare, gizi pada balita dan ISPA.
 - Kegiatan promosi kesehatan ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan data Puskesmas Teluk Pakedai menunjukkan PHBS dan sanitasi lingkungan di wilayah tersebut masih kurang baik. Kasus diare dan ISPA merupakan dua penyakit terbesar yang sering diderita masyarakat, khususnya balita di Teluk Pakedai. Berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan bahwa perlunya upaya untuk meningkatkan PHBS, Gizi balita dan Sarana sanitasi lingkungan di Kecamatan Teluk Pakedai, guna meningkatkan derajat kesehatan di wilayah tersebut.
- 3) Pelatihan dan pembinaan kader desa siaga dan kader posyandu
Metode tersebut penting untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen desa siaga bagi kader baik desa siaga maupun kader posyandu sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya dimasyarakat. Dengan demikian metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kader sebagai promotor kesehatan di masyarakat.
- 4) Pembentukan Keluarga Siaga dan Remaja Siaga
Metode ini dipilih untuk menunjang program desa siaga dari lingkup yang kecil yaitu keluarga. Selain itu dengan meningkatkan potensi pemuda / remaja sebagai kaum muda yang diharapkan mulai mampu secara mandiri ikut serta dalam menjaga kesehatan sebagai diri remaja pribadi, sesama teman dan lingkungan masyarakat. dengan adanya keluarga dan remaja siaga diharapkan dapat mensukseskan program Desa Siaga di wilayah tersebut.
- 5) Praktek penerapan *vegetable gardening* dan TOGA (tanaman obat keluarga)

Metode ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan lahan melalui *vegetable gardening* dan TOGA percontohan yang dilakukan di lahan masyarakat. Masyarakat melaksanakan teknologi introduksi didampingi oleh mahasiswa. Mahasiswa bersama lintas sektor selalu memantau permasalahan, kemajuan, dan perkembangan teknologi introduksi yang dilakukan oleh masyarakat.

6) Praktek penerapan Teknologi Air Bersih dengan Saringan Air Bertingkat

Metode ini dipilih untuk menunjang kecukupan air bersih di wilayah tersebut yang umumnya adalah air asin. Metode ini diawali dengan penyuluhan dan dilanjutkan dengan pelatihan penerapan teknologi Saringan Air Bertingkat. Penerapan teknologi tersebut dilaksanakan di lahan masyarakat. Persiapan dan pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan metode partisipatif dari masyarakat.

7) Praktek penerapan pengolahan sampah dengan sistem 5R menuju *zero waste*

Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sampah. Metode ini diawali dengan penyuluhan terhadap sanitasi lingkungan dan bahaya pencemaran sampah. Setelah itu dilanjutkan dengan peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dengan sistem 5 R sehingga dapat mewujudkan *zero waste*.

a) Kewirausahaan Ekonomi Pertanian dan Perikanan

1) Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Wanita Tani

Peran ibu-ibu rumah tangga dalam bidang pembangunan pertanian sangat penting karena dianggap berada dalam usia yang produktif untuk menunjang berbagai aktivitas pembangunan di berbagai sektor. Kelompok ibu-ibu rumah tangga memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemandiriannya di masyarakat melalui kegiatan usaha yang produktif dalam memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat usaha dan perkarangan sendiri lingkungannya dengan membuat *vegetable gardening* dan TOGA (tanaman obat keluarga) yang dapat menambah penghasilan keluarga mereka. .

- 2) Pelatihan pembuatan Keramba Jaring Tancap dan Keramba Jaring apung
Metode ini dipilih karena melihat potensi perikanan yang ada di wilayah tersebut yang sangat besar. Hal ini dikarenakan wilayah kecamatan Teluk Pakeda merupakan wilayah yang dikelilingi oleh sungai. Namun sayangnya, potensi yang besar tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya perikanan menjadi kendala dalam hal ini. Dengan adanya budidaya perikanan dengan keramba jaring apung dan keramba jaring tancap diharapkan masyarakat dapat mengembangkan pembudidayaan ikan khususnya ikan nila sehingga dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat setempat.
 - 3) Pelatihan pembudidayaan dan peningkatan produktivitas ikan
Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai budi daya ikan dan langkah-langkah dalam meningkatkan produktivitas ikan. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat mengetahui dan mempunyai keterampilan dalam metode pembudidayaan ikan dan metode peningkatan produktivitas ikan, sehingga dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat setempat.
 - 4) Pelatihan pengolahan dan pengemasan hasil perikanan.
Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan mengkreasikan produk hasil perikanan sehingga dapat meningkatkan nilai jual hasil perikanan. Dengan demikian dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat setempat.
 - 5) Pelatihan pembibitan, pengolahan dan pengemasan hasil perkebunan
Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan mengkreasikan produk hasil perkebunan, sehingga dapat meningkatkan nilai jual hasil perkebunan. Dengan demikian dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat setempat.
- b) Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Alam Sekitar dan Pemberantasan buta huruf
- 1) Pelatihan Pembuatan kolase, mozaik, dan montase dari bahan – bahan sederhana, seperti ranting – ranting, kertas origami, majalah/koran bekas, daun kering, pasir dan ampas kelapa.
Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan anak PAUD tentang keterampilan kolase, mozaik, dan montase dari bahan – bahan sederhana, seperti ranting – ranting, kertas origami. Dengan demikian akan meningkatkan kreativitas guru dan anak PAUD di Kecamatan Teluk Pakedai.

- 2) Pelatihan metode Meronce (menggunakan gelas plastik air mineral, dan kertas origami) dan Finger painting (perlombaan melukis dengan jari yang dibuat dengan menggunakan tepung kanji dengan percampuran berbagai warna makanan) dan Maket (pembuatan miniatur alam pedesaan).

Metode ini dipilih untuk Dengan demikian indikator produk pencapaian program KKN-PPM dalam hal ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dan anak paud mengenai pembuatan *kolase*, *mozain* dan *montase*, *finger painting* dan *maket*.

- 3) Pelatihan kader dan pembentukan rumah bina buta aksara

Metode ini dianggap penting karena masih tingginya angka buta huruf di wilayah tersebut. Sehingga diperlukan kader untuk membina masyarakat yang buta aksara. Dengan demikian diharapkan dalam kurun waktu tertentu buta aksara di wilayah tersebut dapat diatasi.

2. Profil Kelompok Sasaran

Lembaga yang menjadi mitra dalam Program KKN PPM ada 2 (dua) yaitu pemerintah Kecamatan Teluk Pakedai dan Puskesmas Teluk Pakedai. Adapun profil mitra dalam program KKN PPM ini sebagai berikut:

a. Profil Pemerintah Kecamatan Teluk Pakedai

Yang menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan KKN-PPM salah satunya adalah pemerintah kecamatan Teluk Pakedai.

Kecamatan Teluk Pakedai secara memiliki 14 desa. Luas wilayah kecamatan Teluk Pakedai adalah 291,90 Km². Batas wilayah kecamatan adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kecamatan Sungai Kakap
- Sebelah Timur : Kecamatan Kubu
- Sebelah Selatan : Kecamatan Batu Ampar
- Sebelah Barat : Laut Natuna

Jumlah penduduk di kecamatan Teluk Pakedai pada tahun 2012 adalah sebesar 21.115 orang, yang terdiri dari 10.581 laki-laki dan 10.534 perempuan dengan jumlah kepala keluarga adalah 5.136 KK, yang tersebar di 14 desa. Desa yang letaknya jauh dan statusnya adalah sangat tertinggal terdapat 3 desa, yaitu Desa Kuala Karang, Sungai Nibung, dan Tanjung Bunga. Mayoritas penduduk beragama Islam, dan sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani dan nelayan.

Kecamatan Teluk Pakedai adalah kecamatan yang terletak dipinggiran Kabupaten Kubu Raya yang letaknya terisolir. Dimana untuk menjangkau kecamatan ini

memerlukan waktu 3 jam dari Pusat Kabupaten, dengan akses jalan yang buruk dan melalui jalan air. Kecamatan Teluk Pakedai mayoritas penduduknya adalah suku Bugis yang masih kental dengan adat istiadat, dan sebagian lagi adalah melayu, madura dan cina. Beberapa Gawai Besar suku bugis yang sering diadakan di Kecamatan ini adalah Robo-Robo. Gawai ini merupakan agenda yang setiap tahun di adakan guna mempererat hubungan suku bugis di Teluk Pakedai, dan biasanya juga ikut dimeriahkan oleh suku melayu. Pendidikan rata-rata adalah suku SD dan umumnya bermatapencarian sebagai petani dan sebagian adalah nelayan. Sarana pendidikan di wilayah tersebut meliputi 27 SD dan 5 SMP, sedangkan untuk TK dan SMA belum ada di wilayah ini. Kecamatan Teluk Pakedai ini memiliki beberapa potensi. Dalam bidang kesehatan, kecamatan Teluk Pakedai memiliki 1 Puskesmas, 5 Pustu dan 6 Polindes, dan 16 Posyandu (14 Pratama dan 2 Madya). Dalam bidang sosial ekonomi bahwa masyarakat memiliki lahan yang cukup luas, Sumberdaya pertanian yang dimiliki seluas 17.380 Ha, dengan komoditas utama berupa kelapa dalam (6.911 Ha), kelapa sawit (2.800 Ha), dan karet (90 Ha). Masih ada beberapa komoditas pertanian yang terdapat di Teluk Pakedai, yaitu lada, pinang, kopi, dan kelapa hibrida.

b. Profil Puskesmas Teluk Pakedai

Puskesmas Teluk Pakedai merupakan puskesmas membina wilayah Kecamatan Teluk Pakedai. Puskesmas tersebut merupakan salah satu unit teknis dinas kesehatan Kabupaten Kubu Raya yang terletak 62 km dari Kabupaten Kubu Raya, dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 3 jam perjalanan dan Beberapa desa harus ditempuh sekitar 4 jam perjalanan karena letaknya yang sangat jauh dan harus menggunakan kendaraan air.

Berdasarkan dari 10 jenis penyakit yang terbanyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Teluk Pakedai adalah ISPA dan Diare. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor cuaca, sanitasi lingkungan yang rendah dan perilaku masyarakat itu sendiri. Pada tahun 2010 jumlah balita yang mengalami BGT berjumlah 83 anak sedangkan yang mengalami BGM (Bawah Garis Merah) adalah 78 anak. Hal ini jika dibiarkan begitu saja atau penanganan tidak tepat dan segera mungkin, maka dapat menjadikan anak yang BGM menjadi anak dengan status Gizi Buruk.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

1. Indikator Pencapaian

a. Desa Siaga

- 1). Terlaksananya Lokakarya mini sehingga permasalahan yang ada dapat teridentifikasi. Selanjutnya adalah hasil lokakarya mini diarahkan untuk pembentukan desa siaga di wilayah tersebut. Dengan demikian indikator produk pencapaian program KKN-PPM dalam hal ini adalah peningkatan swadaya masyarakat dalam pembentukan desa siaga.
- 2) Terlaksananya Promosi Kesehatan meliputi penyuluhan tentang PHBS, ISPA, dan Diare, Kesehatan Ibu dan Anak, Sosialisasi Jamban Sehat, Sarana Air Bersih, dan Sanitasi Lingkungan. Dengan demikian indikator produk pencapaian program KKN-PPM dalam hal ini adalah peningkatan pengetahuan dan penerapan / perubahan perilaku di masyarakat mengenai hal-hal tersebut, seperti penerapan PHBS, kepemilikan jamban sehat, kepemilikan sarana air bersih, dan sanitasi lingkungan yang baik di masyarakat.
- 3) Terlaksananya Pelatihan Manajemen desa siaga, kader desa siaga dan kader posyandu, sehingga kader yang mengikuti pelatihan dapat lebih memahami dan terampil dalam manajemen dan melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai kader. Dengan demikian indikator produk pencapaian program KKN-PPM dalam hal ini adalah peningkatan partisipasi kader secara aktif dalam pelaksanaan desa siaga dan posyandu.
- 4) Terlaksananya pembentukan keluarga siaga dan remaja siaga sehingga remaja dan keluarga sebagai lingkup terkecil dapat mampu secara mandiri ikut berperan aktif meningkatkan kesehatan diri sendiri, dalam keluarga, sesama teman dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian indikator produk pencapaian program KKN-PPM dalam hal ini adalah peningkatan partisipasi secara aktif remaja dan keluarga dalam mensukseskan program, remaja dan keluarga siaga di wilayahnya.
- 5) Terlaksananya Praktek penerapan Teknologi Air Bersih dengan Saringan Air Bertingkat sehingga diharapkan menunjang kecukupan air bersih di wilayah tersebut yang umumnya adalah air asin. Dengan demikian indikator pencapaian program KKN-PPM dalam hal ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat teknologi ir bersih dengan saringan bertingkat, sehingga dapat menunjang kecukupan air bersih di wilayahnya.

- 6) Terlaksananya Praktek penerapan pengolahan sampah dengan sistem 5R menuju *zero waste* diharapkan masyarakat dapat terampil dan mandiri dalam mewujudkan kebersihan lingkungan dari lingkup terkecil yaitu keluarga hingga lingkup masyarakat. Dengan demikian indikator pencapaian program KKN-PPM dalam hal ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sampah serta pengelolaan sampah dengan sistem 3 R sehingga dapat mewujudkan *zero waste* diwilayahnya.
- b. Kewirausahaan Ekonomi Pertanian dan Perikanan
- 1) Terlaksana pembentukan dan pembinaan kelompok wanita tani yang tujuannya adalah mengembangkan kemandirian melalui usaha produktif dalam memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat usaha dan pekarangan sendiri lingkungannya masing-masing dibidang pertanian. Adapaun pemanfaatan lahan yang dapat dikembangkan adalah *vegetable gardening* dan TOGA (tanaman obat keluarga). Dengan demikian indikator produk pencapaian program KKN-PPM adalah terbentuknya dan terlaksananya pembinaan kelompok wanita tani yang mengembangkan *vegetable gardening* dan TOGA (tanaman obat keluarga) di daerah tersebut.
 - 2) Terlaksananya pelatihan pembuatan kolam terpal dan keramba jaring tancap, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pembudidayaan ikan khususnya dengan menggunakan kolam terpal dan keramba jaring tancap. Dengan demikian indikator produk pencapaian program KKN-PPM adalah efisiensi biaya dalam pembudidayaan ikan.
 - 3) Terlaksananya pelatihan pembudidayaan dan peningkatan produktivitas ikan, sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai budi daya ikan dan langkah-langkah dalam meningkatkan produktivitas ikan. Dengan demikian indikator produk pencapaian program KKN-PPM adalah peningkatan produksi ikan.
 - 4) Terlaksananya pelatihan pengolahan dan pengemasan hasil perikanan, sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan mengkreasikan serta mengemas produk hasil perikanan. Dengan demikian indikator produk pencapaian program KKN-PPM dalam hal ini adalah peningkatan produksi hasil perikanan.
 - 5) Terlaksananya pelatihan pengolahan dan pengemasan hasil perkebunan, sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan mengkreasikan serta mengemas produk hasil perkebunan, khususnya pisang. Dengan

demikian indikator produk pencapaian program KKN-PPM dalam hal ini adalah peningkatan produksi hasil perkebunan.

c. Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Alam Sekitar dan Pemberantasan buta huruf

- 1) Terlaksananya pelatihan Pembuatan kolase, mozaik, dan montase dari bahan – bahan sederhana, seperti ranting – ranting, kertas origami, majalah/koran bekas, daun kering, pasir dan ampas kelapa. Dengan demikian indikator produk pencapaian program KKN-PPM dalam hal ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dan anak paud mengenai pembuatan kolase, mozain dan montase.
- 2) Terlaksananya pelatihan metode *Meronce* (menggunakan gelas plastik AQUA, dan kertas origami) dan *Finger painting* (perlombaan melukis dengan jari yang dibuat dengan menggunakan tepung kanji dengan percampuran berbagai warna makanan) dan Maket (pembuatan miniatur alam pedesaan). Dengan demikian indikator produk pencapaian program KKN-PPM dalam hal ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dan anak paud mengenai pembuatan *kolase, mozain dan montase , finger painting dan maket*.
- 3) Terlaksananya Pelatihan kader buta aksara dan terbentuknya rumah bina buta aksara sehingga dengan demikian diharapkan terbentuknya kader-kader yang memiliki kemampuan membimbing dan membina masyarakat yang buta aksara (huruf) yang diselenggarakan di rumah bina buta aksara yang dibangun bersama masyarakat. Dengan demikian indikator produk pencapaian program KKN-PPM dalam hal ini adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengentaskan buta huruf/aksara di wilayahnya.

2. Hasil Tema KKN-PPM

Hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan program-program dalam KKN-PPM ini adalah peningkatan derajat kesehatan, sosial dan ekonomi masyarakat melalui Aplikasi Promosi dan Preventif Kesehatan dan Kewirausahaan Ekonomi Pertanian dan Perikanan Di Daerah Terisolir Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, Melalui optimalisasi desa siaga menuju terciptanya desa sehat, penurunan angka kematian bayi, penurunan angka kesakitan, peningkatan umur harapan hidup, ketersediaan sarana sanitasi lingkungan (sarana air bersih dan jamban sehat), peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kenaikan Income perkapita di masyarakat serta pemberantasan buta huruf di wilayah Kecamatan Teluk Pakedai.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

1) Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN PPM

1. Mengumumkan dan mensosialisasikan kepada fakultas-fakultas Perikanan dan Kelautan, Ekonomi, Kesehatan Masyarakat dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mencari mahasiswa yang berminat mengikuti KKN PPM di Kecamatan Sungai Kakap.
2. Memilih mahasiswa masing-masing sebanyak 10 orang yang terdiri fakultas ilmu kesehatan 12 orang, ekonomi 5 orang, perikanan dan kelautan 8 orang dan PAUD 5 orang yang memiliki kemampuan yang cukup baik dengan cara melakukan wawancara.
3. Memberikan pembekalan materi kepada mahasiswa selama 4 hari. Masing-masing sesuai dengan materi fakultas, yaitu:
 - (i) Desa Siaga
 - (ii) Kewirausahaan ekonomi Pertanian
 - (iii) Pemberdayaan Masyarakat dalam Kesehatan (Promosi Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan)
 - (iv) Budidaya Ikan dan Peningkatan Produktifitas Ikan.
 - (v) Stimulasi Tumbuh Kembang Balita
 - (vi) Pendidikan kreatifitas anak
 - (vii) Pendidikan buta aksara

b. Materi persiapan dan pembekalan KKN PPM yang perlu diberikan kepada mahasiswa adalah: Gambaran umum karakteristik masyarakat dan permasalahan yang ada di wilayah sasaran.

- (i) Materi tentang Pemberdayaan Masyarakat.
- (ii) Materi tentang promosi kesehatan
- (iii) Materi tentang manajemen operasional
- (iv) Materi Tentang Kewirausahaan Ekonomi Pertanian

- (v) Materi tentang manajemen pemasaran
- (vi) Materi tentang budidaya ikan
- (vii) Materi tentang peningkatan produktifitas pangan (perikanan, hasil ternak, hasil kebun, hortikultura)
- (viii) Materi tentang tumbuh kembang dan kreatifitas balita
- (ix) Materi tentang pendidikan buta aksara

2). Pelaksanaan

- a. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah partisipatif dan dialogis.

Pendekatan partisipatif dan dialogis dilakukan antar-masyarakat yang difasilitasi oleh Tim Pelaksana KKN PPM dengan melakukan analisis masalah secara bersama-sama dalam rangka merumuskan kegiatan yang akan dilakukan dalam KKN PPM tersebut.

- b. Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dideskripsikan pada latar belakang

Dalam fase ini dilakukan:

1. Koordinasi dengan lembaga mitra
2. Penempatan mahasiswa pada lokasi yang telah ditentukan.
3. Survei mawas diri dan musyawarah masyarakat desa serta loka karya mini
4. Pertemuan dengan kader desa siaga dan posyandu dan masyarakat setempat
5. Mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan bersama masyarakat.
6. Pelaksanaan promosi kesehatan (PHBS, Jamban Sehat, SAB, Sanitasi Lingkungan)
7. Pelaksanaan penyuluhan
8. Pelaksanaan pelatihan.
9. Pembuatan sarana dan prasarana dalam program (Jamban percontohan, SAB percontohan, Keramba jaring apung percontohan, alat packing produk percontohan, penyediaan bibit ikan dan pakan, penyediaan media APE.
10. Memfasilitasi program tambahan dengan mengadakan kerjasama dengan instansi terkait

c. Volume total pekerjaan

No.	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Survei	Survei potensi dan masalah wilayah sasaran	200	Untuk 2 desa
2.	Pertemuan	1) Lokakarya mini. 2) Survei Mawas Diri 3) MMD	100 160 100	Untuk 2 desa
3.	Penyuluhan / Sosialisasi	1) Penyuluhan PHBS 2) Penyuluhan tentang kesehatan lingkungan 3) Penyuluhan tentang Jamban Sehat 4) Penyuluhan tentang Sarana Air Bersih 5) Sosialisasi Tanaman obat keluarga 6) Sosialisasi pengemasan produk (<i>packing</i>) hasil perikanan dan perkebunan	64 64 64 64 64 160	Untuk 2 desa
4.	Pelatihan	1) Pelatihan kader desa siaga 2) Pelatihan kader posyandu 3) Pelatihan manajemen desa siaga 4) Pelatihan pembuatan keramba jaring apung 5) Pelatihan pembudidayaan dan peningkatan produktivitas ikan 6) Pelatihan pengolahan hasil perikanan 7) Pelatihan pengolahan hasil perkebunan 8) Pelatihan peningkatan produktivitas dan pengolahan hasil ternak 9) Pelatihan pembuatan pakan ikan 10) Pelatihan kader buta aksara	128 128 128 192 192 128 128 128 128 128	Untuk 2 desa
5.	Impelementasi	1) Penyediaan media APE 2) Pembuatan jamban percontohan 3) Pembuatan instalasi	80 1120 180	Untuk 2 desa

		penyaringan air bersih percontohan		
		4) Keramba jaring apung percontohan	120	
		5) Penyediaan Alat <i>packing</i> produk percontohan	80	
		6) Penyediaan bibit ikan dan pakan	80	
		7) Pembentukan rumah bina buta aksara	300	
6.	Total Volume Kegiatan (JKEM = 147)		4.408	n = 30 orang

3) Rencana Keberlanjutan Program

Mengupayakan keberlanjutan program KKN PPM lebih ditekankan pada aspek peningkatan kapasitas, menguatnya fungsi kelembagaan masyarakat, dan terbangunnya sistem pembangunan yang partisipatif. Menyusun dan merumuskan kebijakan tentang usaha dengan kegiatan sesuai dengan kondisi lokal.

Untuk keberlanjutan kegiatan, program pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan dan mendapat dukungan, mulai dari masyarakat itu sendiri, pemerintah, pihak swasta, dan perguruan tinggi. Keterlibatan masyarakat diharapkan akan menjaga kesinambungan kegiatan yang telah diberikan dalam rangka KKN-PPM. Pihak swasta akan terlibat dalam rangka memasarkan produk-produk yang telah dikembangkan melalui pelatihan yang diberikan. Perguruan tinggi memiliki peran sebagai pendampingan untuk terus membina kegiatan yang ada di masyarakat. Program pemerintah dalam rangka implementasi renstra yang telah ditetapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan, melalui pendampingan dan monitoring program yang telah dilaksanakan.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

1) Kelayakan Perguruan Tinggi

Sejak tahun 1990 masa awal berdirinya Universitas Muhammadiyah Pontianak, telah melakukan kegiatan KKN melalui LPPM Universitas Muhammadiyah Pontianak. Dengan selalu terus mengikuti perkembangan pendidikan, teknologi dan informasi serta kebutuhan masyarakat, maka KKN di Universitas Muhammadiyah Pontianak direvisi menjadi KKU (Kuliah Kerja Usaha) dan sampai kepada yang namanya KKN-PPM. Intinya bahwa, baik itu KKN, KKU dan KKN-PPM di Universitas Muhammadiyah Pontianak adalah sama (program untuk pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan belajar di masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan untuk disinergikan dengan kebutuhan masyarakat) dan diwajibkan bagi setiap mahasiswa semester 6 (enam) ke atas di Universitas Muhammadiyah Pontianak sebagai mata kuliah wajib dengan bobot sks 4.

Mulai Tahun 1993, hasil dari kegiatan mahasiswa KKN-PPM di Unmuh Pontianak telah menyebar ke berbagai wilayah Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat, bahkan sudah ada yang sampai di perbatasan Indonesia (Jagoi Babang, Sajingan dan Entikong Kalimantan Barat) dan Malaysia (Biawak, Kucing, Sarawak). Sehingga cukup banyak terlihat secara signifikan beberapa desa-desa binaan yang dibentuk dari hasil kegiatan KKN-PPM di Unmuh Pontianak. Desa-desa binaan yang sudah terbentuk ini, setiap tahunnya menjadi kelompok masyarakat sasaran untuk dengan rutin menerjunkan mahasiswa dalam melakukan kegiatan KKN-PPM.

Berdasarkan jejak rekam LPPM Unmuh Pontianak di tahun 2009 sampai tahun 2012, hasil tema KKN-PPM yang telah dicapai melalui kerjasama dengan LPPM UGM dan DP2M DIKTI selaku pemberi bantuan dana hibah (melalui jalur seleksi nasional hibah KKN-PPM) diantaranya terlampir pada **Lampiran 6**

2). Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan program-program dalam KKN-PPM ini adalah peningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan upaya perekonomian, pertanian dan kesehatan terintegrasi, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kenaikan Income perkapita di masyarakat serta pemberantasan buta huruf pada masyarakat suku dayak asli pedalaman di daerah tertinggal Kabupaten Pontianak Kalimantan Barat.

BAB V
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

5.1 Anggaran Biaya

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1.	Gaji dan Upah	8.500.000
2.	Bahan habis pakai dan peralatan	79.600.000
3.	Perjalanan	10.000.000
4.	Publikasi	1.000.000
5.	Laporan	800.000
Jumlah		99.900.000

5.2 Jadwal Kegiatan

N O	KEGIATAN	BULAN (2014)																											
		APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTU S				SEPTEMBER				OKTOBE R			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
A	PERSIAPAN																												
1	Survei	■																											
2	Rekrutmen mahasiswa		■	■	■																								
3	Sosialisasi ke masyarakat					■																							
4	Persiapan Perlengkapan/Media						■	■																					
5	Pembekalan mahasiswa									■																			
B	PELAKSANAAN PROGRAM																												
1	Survei Mawas Diri												■																
2	Musyawarah Masyarakat Desa																												
3	Lokakarya Mini																												

N O	KEGIATAN	BULAN (2014)																											
		APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTU S				SEPTEMBER				OKTOBE R			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
4	Pembentukan Desa Siaga																												
5	Penyuluhan (bidang Kesehatan, Ekonomi,																												
6	Penyuluhan Pertanian, dan Perikanan)																												
7	Pelatihan (bidang Kesehatan, Ekonomi, Paud,																												
8	Pelatihan Pertanian, dan Perikanan)																												
9	Pembuatan SAB																												
10	Pembuatan jamban Percontohan																												
11	Penyediaan Sarana Packing Produk																												
12	Pembuatan Keramba Jaring Tancap																												
13	Pembuatan Kolam Terpal																												
14	Penyediaan Bibit Ikan dan pakan																												
15	Penyediaan Media APE Posyandu																												
	Monitoring dan Evaluasi																												
C	PELAPORAN																												
1	Laporan Observasi																												
2	Laporan Antara																												
3	Laporan Akhir																												

5.3 Tempat dan Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN PPM dilaksanakan di 5 Desa di Kecamatan Teluk Pakedai, adapun ke 5 desa tersebut terlampir dalam tabel berikut :

No	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1.	Kuala Karang	Teluk Pakedai
2.	Tanjung Bunga	Teluk Pakedai
3.	Sungai Nipah	Teluk Pakedai
4.	Teluk Pakedai I	Teluk Pakedai
5.	Teluk Pakedai II	Teluk Pakedai

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan KKN PPM di Kelompok Sasaran

1) Program dan kegiatan KKN PPM

Adapun program dan kegiatan KKN PPM yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan dan Pembinaan desa siaga

Dalam mendukung kegiatan pembentukan dan pembinaan desa siaga di Kecamatan Teluk Pakedai dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan pengarahan pada masyarakat di Desa Selat Remis, Desa Teluk Pakedai Hulu dan Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai dari mahasiswa tim KKN-PPM.
2. Pembentukan pengurus dan kader desa siaga yang di tuangkan dalam bentuk surat keputusan dari kepala Desa Selat Remis kecamatan Teluk Pakedai.
3. Pelatihan Kader Desa Siaga dilakukan dengan bentuk FGD (*Focus Group Discussion*), penyuluhan, dan pembinaan yang dilaksanakan di Desa Selat Remis, Desa Teluk Pakedai Hulu dan Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai dengan melibatkan kader desa siaga yang telah di bentuk sebelumnya. Pelatihan kader Desa Siaga dilaksanakan dimasing-masing desa tersebut secara terpisah. Penyuluhan ini disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kuburaya selama satu hari. Target utama dari pelatihan kader desa siaga ini adalah kader desa siaga yang telah terbentuk tersebut, warga dan perangkat desa yang terlibat. Dalam pelaksanaannya dilakukan FGD untuk mengetahui permasalahan yang ada di desa tersebut, dan bersama-sama mencari solusi terhadap masalah tersebut. Didalam prosesnya masyarakat saling berdiskusi mengenai permasalahan, solusi dan potensi yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang ada. Selanjutnya narasumber menyampaikan materi berkenaan mengenai desa siaga, dan hal-hal yang perlu dilakukan di desa tersebut agar desa siaga yang telah

terbentuk dapat aktif kembali, yang mana sebelum adanya kegiatan KKN-PPM ini kepengurusan desa siaga sudah ada tapi tidak aktif seiring dengan terjadinya masa transisi kepemimpinan Desa Selat Remis. Selain itu dilakukan *pre test* dan *post test* serta tanya jawab untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan tersebut. Hasilnya terjadinya peningkatan pengetahuan kader mengenai desa siaga. Kader juga mampu mensimulasikan perannya sebagai kader desa siaga salah satu contohnya ketika warga ada yang akan melahirkan. Pada sesi tanya jawab yang dilakukan di akhir kegiatan, kader juga antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Semua pertanyaan dari narasumber mampu mereka jawab dengan baik dan benar. Harapan dari pelatihan ini adalah mengaktifkan kembali program-program desa siaga yang dikelola di Desa Selat Remis, Desa Teluk Pakedai Hulu dan Desa Teluk Pakedai II khususnya dalam bidang kesehatan sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan di wilayahnya. Adapun dalam pelatihan ini berkaitan dengan manajemen kader desa siaga. Setelah pembentukan dan pelatihan kader desa siaga yang berarti tingkatan desa siaga di ke tiga desa tersebut termasuk dalam klasifikasi desa siaga pratama. Pada akhir kegiatan ini di upayakan peningkatan desa siaga ke level madya tapi masih terkendala PHBS di rumah tangga masih rendah dan ambulan siaga juga belum tersedia.

4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program perilaku hidup bersih dan sehat ini difokuskan pada kegiatan penyuluhan dan demonstrasi dilakukan di Posyandu dan Sekolah di Desa Selat Remis, Teluk Pakedai II dan Teluk Pakedai Hulu. Adapun demonstrasi yang dilakukan adalah cuci tangan yang baik dan benar dengan 7 langkah yang dilakukan pada anak SD. Pada Penyuluhan PHBS yang dilakukan di masyarakat dan kader posyandu langsung dibekali dengan perlengkapan PHBS seperti modul materi.
5. Kesehatan Lingkungan. Program Kesehatan lingkungan dilakukan di tiga desa yang meliputi kegiatan penyuluhan dan penerapan teknologi. Kegiatan penyuluhan meliputi penyuluhan malaria, diare, dan ISPA. Sedangkan penerapan teknologi meliputi pengolahan

sampah 3 R, Praktek Penyaringan Air bersih bertingkat. Pelaksanaan Desa Selat Remis, Desa Teluk Pakedai Hulu dan Desa Teluk Pakedai II menjadi sasaran utama dari kegiatan kesehatan lingkungan ini. Kegiatan ini berbentuk penyuluhan yang dikhususkan pada penyakit menular seperti penyakit malaria dan diare. Diharapkan setelah mengikuti penyuluhan kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan penyakit menular ini para peserta dapat menerapkan konsep kesehatan lingkungan dalam pencegahan dan penanggulangan bersama dengan masyarakat terhadap penyakit menular khususnya penyakit filariasis dan penyakit diare.

6. Sarana Air Bersih. Sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat Desa Selat Remis, Desa Teluk Pakedai Hulu dan Desa Teluk Pakedai II untuk kehidupan sehari-hari masih sangat minim, karena sumber air bersih utama adalah air hujan dan sungai, sehingga pada musim kemarau masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih. Untuk menanggulangi hal ini maka masyarakat di ajarkan cara pembuatan penyaringan air bersih secara sederhana
7. Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Di Desa Selat Remis, Desa Teluk Pakedai Hulu dan Desa Teluk Pakedai II sudah banyak terdapat Tanaman TOGA tetapi masyarakat disana tidak memanfaatkan tanaman TOGA tersebut untuk proses pengobatan dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman dan proses pengolahannya untuk dijadikan sebagai obat. Kegiatan ini dilaksanakan berupa penyuluhan dan praktek yang ditempatkan di Kantor Camat dan Kantor Desa dan diikuti dari berbagai kalangan masyarakat yang berada di di Desa Selat Remis, Desa Teluk Pakedai Hulu dan Desa Teluk Pakedai II. Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dengan warga tentang manfaat TOGA yang ada di sekitar di Desa Selat Remis, Desa Teluk Pakedai Hulu dan Desa Teluk Pakedai II. Kegiatan diawali dengan sosialisasi terhadap jenis jenis tanaman obat keluarga yang mudah didapatkan dan belum tahu secara mendalam khasiat dari tanaman tersebut. Setelah penyuluhan, masyarakat mendata tanaman obat yang berda disekitar desa mereka masing-masing yang selanjutnya dikumpulkan untuk

ditanam serta pemberian nama tanaman, khasiat dan cara pengelolaan.

b. Peningkatan kewirausahaan ekonomi pertanian dan perikanan

1. Pelatihan Manajemen Budidaya Ikan.

Sistem budidaya ikan yang sebelumnya sudah diterapkan masyarakat tapi masih tradisional yang belum menggunakan teknologi yang bisa mempercepat produksi serta penanganan penyakit. Mengingat kebutuhan program ini bagi masyarakat Teluk Pakedai dalam sistem budidaya perikanan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Maka dari itu diperlukan pemahaman yang mendalam berkaitan dengan hal tersebut di atas kepada pelaku utama usaha budidaya perikanan. Pelatihan manajemen budidaya ikan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kepada kelompok tani di Desa Teluk Pakedai II, Desa Selat Remis dan Desa Teluk Pakedai Hulu yang sudah melakukan usaha budidaya maupun yang akan melakukan usaha budidaya perikanan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Selat Remis dan Desa Teluk Pakedai II bertempat di rumah ketua kelompok tani, Sedangkan di Desa Teluk Pakedai Hulu di kantor desa. Pelatihan pembudidayaan dan peningkatan produktivitas ikan ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai budidaya ikan dan langkah-langkah dalam meningkatkan produktivitas ikan. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat mengetahui dan mempunyai keterampilan dalam metode pembudidayaan ikan dan metode peningkatan produktivitas ikan, sehingga dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat setempat.

2. Pelatihan dan praktek Pembuatan Karamba kolam terpal, keramba jaring tancap dan tambak bandeng. Pembuatan keramba tersebut dilaksanakan bersama sama antara masyarakat setempat pada masing-masing desa dengan mahasiswa tim KKN-PPM yang selanjutnya diserahkan kepada kelompok tani untuk dikelola sepenuhnya. Dalam masa kegiatan KKN-PPM keberadaan kolam tersebut masih dalam pantauan dan pendampingan terhadap

keberhasilan program kolam tersebut. Kelompok tani ikan ini berjumlah sebanyak 10-15 orang yang terdiri dari ketua dan anggota. Pembuatan kolam terpal menggunakan kayu tebelian bulat yang kira-kira berdiameter 6-9 meter serta papan yang banyak terdapat di lakosi pembuatan kolam. Untuk jaring tancap tidak menggunakan papan tapi jaring yang dipasang di anak sungai. Di desa Selat Remis dibuat satu kolam terpal yang memiliki ukuran 3 meter lebar, 4 meter panjang dan 1,20 meter untuk tinggi kolam dengan kapasitas ikan yang bisa dimasuk sebanyak 500 benih ikan nila. Desa Teluk Pakedai Hulu dibuat Keramba Jaring Tancap dan dimasukkan 500 ikan nila. Selain Keramba Jaring Tancap di Desa ini juga dibuat tambak dengan membudidayakan ikan bandeng.

3. Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Selat Remis dan Desa Teluk Pakedai II bertempat di rumah ketua kelompok tani, Sedangkan di Desa Teluk Pakedai Hulu di kantor desa. Besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan dalam usaha budidaya perikanan menuntut harus diadakannya pelatihan pembuatan pakan sangat dibutuhkan di desa tersebut karna pakan ikan yang dijual di daerah tersebut sangat mahal dan menyebabkan meningkatkan biaya produksi. Serta sulit mendapatkan pakan tersebut. Sehingga petani hanya memberikan pakan seadanya. Pakan dibuat dengan menggunakan bahan seperti tepung ikan 50%, tepung tapioka 13, tepung bungkil kelapa 16%, tepung dedak 13%, minyak kelapa 5 tetes serta mineral dan vitamin mix. Bahan bahan tersebut dicampur menjadi satu dan digiling dan dijemur. Kemudian dipotong halus.

Pelatihan pembuatan pakan ikan ini dilaksanakan sebanyak dua kali yakni pada usaha budidaya individu milik masyarakat dan pelatihan yang diberikan kepada anggota kelompok tani.

4. Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan.

Program pelatihan pengolahan hasil perikanan ini dilakukan oleh anggota KKN-PPM dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga. Pengolahan hasil perikanan ini difokuskan pada pengolahan hasil perikanan menjadi kerupuk ikan dan kegiatan ini dilaksanakan

disalah satu rumah warga dengan mengumpulkan organisasi pengajian ibu-ibu Desa Selat Remis, Desa Pakedai II dan Desa Teluk Pakedai Hulu. Ikan memiliki kandungan kaya akan asam lemak omega-3 di dalam ikan yang sangat penting untuk otak, mengonsumsi ikan secara rutin dan teratur setiap pekan dapat menekan risiko penyakit jantung pada pria maupun perempuan. Ikan memiliki kandungan kaya akan; vitamin A, vitamin D, fosfor, magnesium, selenium, yodium, serta kalsium. Secara mendasar ikan memiliki protein hewani yang sama dengan daging sapi, namun kelebihan ikan adalah tidak memiliki lemak yang tinggi dan protein dan nutrisinya sangat mudah diserap tubuh. Saat ini banyak sekali olahan yang terbuat dari ikan salah satunya abon ikan. Abon ikan merupakan suatu olahan yang mudah dan dapat bertahan lama. Selain itu abon ikan dapat menjadi keuntungan bagi si pembuat dengan dijual dengan harga rumahan yang terjangkau. Abon ikan tongkol memang enak dan gurih, untuk disantap dengan nasi hangat.

5. Pelatihan pembuatan coco feat dan nugget ikan

Pelatihan ini memanfaatkan hasil alam yang banyak di Kecamatan Teluk Pakedai, yaitu kelapa dan ikan. Masyarakat di ajarkan untuk mengolah kelapa dan ikan menjadi sesuatu yang bernilai lebih dan dapat menjadi suatu produksi unggulan dari kecamatan teluk pakedai. Kegiatan ini dilakukan di Kantor camat dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan ibu-ibu pengajian dengan metode demonstrasi pembuatan produk. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan teluk pakedai.

6. Vegetable gardenig

Vegetable gardening adalah program dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk dimanfaatkan bercocok tanam sayur mayur. adapun kegiatan ini dilaksanakan di Kantor kecamatan Teluk pakedai sebagai kebun percontohan. Tanaman yang ditanam diantaranya tomat, cabe, terong dan sawi. Kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu PKK, ibu-ibu pengajian dan tim KKN PPM.

7. Sosialisasi Pengemasan Produk Hasil Perkebunan dan Penyediaan Alat Packing Produk. Upaya meningkatkan harga jual suatu produk pengolahan hasil perikanan, pertanian, perkebunan dan peternakan membutuhkan salah satunya adalah pengemasan produk yang lebih menarik. Sosialisasi pengemasan produk hasil perkebunan ini dilakukan di kediaman warga dengan mengumpulkan organisasi ibu-ibu PKK sekaligus penyerahan alat packing produk. Sosialisasi ini meliputi penyuluhan dan demonstrasi yang dilakukan oleh pemateri dan peserta dari sosialisasi tersebut. Mendapatkan hasil packing produk yang menarik juga membutuhkan alat packing yang berkualitas tinggi. Dari itu program KKN-PPM ini juga menyertakan penyediaan alat packing produk yang menjadi asset warga untuk dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Sebelum dilakukannya penyediaan alat packing produk ini telah dilakukan sosialisasi seputar penggunaan alat packing serta tujuan dari pengemasan produk hasil perikanan, pertanian, perkebunan dan peternakan tersebut. Diharapkan dengan tersedianya alat packing, dapat meningkatkan nilai jual hasil produksi masyarakat, khususnya bidang perkebunan, perikanan, dan lain-lain.

c. Program Pendidikan

1) Rumah Pintar

Secara umum rumah pintar adalah tempat berkumpul dan berkreasi anak-anak. Disinilah mereka biasa mendapatkan pendidikan di luar sekolah dengan program “belajar sambil bermain” karena di rumah pintar pengunjung diberikan kebebasan memilih sentra yang mereka kehendaki dengan panduan tutor atau kader. Namun di desa Selat Remis ini, rumah pintar adalah tempat mereka belajar baca dan menulis (yang dimaksudkan “mereka” di atas adalah sasaran rumah pintar, yaitu sekelompok masyarakat yang terdiri dari anak-anak yang belum bisa baca tulis, anak-anak yang terputus sekolah karena alasan ekonomi, dan ibu-ibu/bapak-bapak usia lansia yang belum bisa baca tulis namun berniat dan berminat untuk belajar). Di rumah pintar inilah mereka dapat

belajar membaca dan menulis layaknya sekolah formal biasa, hanya saja pelaksanaan dan waktunya berbeda. Pelaksanaan rumah pintar di Desa Teluk Pakedai 2 ini dilaksanakan oleh kader yang telah dipilih berdasarkan rekomendasi dari pihak pemerintahan desa. Pemilihan kader berdasarkan rekomendasi ini di pilih dari perwakilan masing-masing dusun dan waktu pelaksanaannya diserahkan langsung kepada setiap kader yang akan menjalankan. Sesuai kesepakatan yang telah disetujui bersama, waktu yang ditentukan ialah seminggu 2 kali pertemuan pada sore hari dengan biaya Rp.1.500,- per orang setiap kali pertemuan. Adapun visi diadakannya rumah pintar di Desa Teluk Pakedai II ini yaitu: Mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan diadakannya rumah pintar ini adalah, sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi agar anak mau belajar minimal membaca dan menulis.
2. Meningkatkan minat baca anak dengan adanya perpustakaan.
3. Memberantas buta aksara.
4. Mengembangkan keterampilan masyarakat berkompetensi lokal.
5. Mengembangkan perpustakaan desa.

Manfaat dari kegiatan rumah pintar adalah:

1. Menciptakan masyarakat yang berpengetahuan.
2. Memberdayakan masyarakat.
3. Menjangkau masyarakat yang belum terjangkau pelayanan pendidikan.
4. Membantu pemerintah dalam memberikan pemerataan pendidikan.
5. Meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam pendidikan.
6. Memberikan peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat.
7. Meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Program rumah pintar dirancang dengan berbagai fasilitas sebagai berikut:

1. Perpustakaan. Bertujuan mengembangkan minat baca dan pengetahuan bagi anak-anak dan belajar membaca dan menulis bagi bapak-bapak atau ibu-ibu yang sudah lansia.

2. Bimbel (Bimbingan Belajar) yang disediakan oleh kader-kader itu sendiri dalam menerapkan pendidikan untuk anak-anak.

2). Pelatihan Kader PAUD

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Selat Remis dan Desa Teluk Pakedai Hulu. Kegiatan ini meliputi pelatihan Montase, Kolase, Mozaik, Finger Painting, dan meronce. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam mengajarkan kepada anak PAUD mengenai keterampilan-keterampilan yang mudah dan murah dengan memanfaatkan alam sekitar

2) Permasalahan pelaksanaan program dan kegiatan

Secara umum dari ketiga program yang diajukan dan telah dilaksanakan dalam kegiatan KKN-PPM di kecamatan Teluk Pakedai berjalan dengan baik, lancar dan tidak ada permasalahan yang berarti timbul sehingga mengakibatkan program atau kegiatan tidak jalan sebagaimana mestinya. Dukungan dan partisipasi masyarakat yang tinggi membantu dalam menjalankan berbagai kegiatan yang telah direncanakan oleh tim KKN-PPM. Program utama yang direncanakan awal kegiatan, yaitu Pemberantasan Buta Huruf diganti dengan program rumah pintar. Penggantian ini dilakukan karena di kecamatan Teluk Pakedai sebelum masuk tim KKN-PPM sudah ada yayasan buta huruf yang dikelola oleh dinas pendidikan kabupaten Pontianak. Agar tidak tumpang tindih maka diharapkan program rumah pintar dapat mendukung atau melengkapi serta memperkuat lembaga yang sudah ada sebelumnya yang bertujuan di kecamatan Teluk Pakedai terbebas dari buta huruf.

3) Outcome program dan kegiatan KKN PPM

Adapun outcome dari program dan kegiatan KKN PPM yang sudah dilakukan di kelompok sasaran adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan pelatihan kader desa siaga yang dilakukan, masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat banyaknya masyarakat yang bertanya mengenai desa siaga.

Selain itu, masyarakat juga sudah mulai peduli akan kesehatannya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat yang melahirkan di bidang desa. Masyarakat segera tanggap jika terjadi permasalahan kesehatan di desanya, dengan melaporkannya ke perangkat desa yang selanjutnya disampaikan ke pihak pelayanan kesehatan.

- b. Pelaksanaan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) difokuskan pada kegiatan penyuluhan dan demonstrasi. Dari kegiatan tersebut, terlihat bahwa para masyarakat sudah mulai paham bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar karena setelah diberikan penyuluhan mereka mampu mempraktekkan cara cuci tangan yang baik dan benar. Dan mereka pun mampu memberikan contoh kepada keluarga dan tetangga yang tidak bisa datang dalam penyuluhan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar.
- c. Kegiatan air bersih dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya air bersih dan cara pembuatan penyaringan air bersih sederhana. Outcome dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya air bersih dan meningkatkannya kemampuan masyarakat dalam membuat penyaringan air bersih bertingkat sebagai solusi penyediaan air bersih di Kecamatan Teluk Pakedai Khususnya pada musim kemarau. Masyarakat kini sudah menggunakan air bersih untuk dimasak sehari-hari (tidak ada lagi masyarakat yang meminum air mentah) dan sudah berdirinya penyaringan air bersih sederhana percontohan.
- d. Kegiatan penanaman tanaman obat keluarga dilaksanakan di Kantor camat dan kantor desa sebagai percontohan. Setelah kegiatan ini selesai, masyarakat mulai menyadari pentingnya tanaman-tanaman obat yang ada diperkarangan rumah dan mereka juga sudah banyak menanam tanaman obat keluarga yang ditanam di perkarangan rumah mereka. Masyarakat sekarang telah mampu memanfaatkan dan mengolah tanaman menjadi obat sebagai pertolongan pertama jika ada anggota keluarga yang sakit.
- e. Pelatihan manajemen budidaya ikan dilaksanakan di Desa Selat Remis dan Desa Teluk Pakedai II bertempat di rumah ketua kelompok tani,

Sedangkan di Desa Teluk Pakedai Hulu di kantor desa. Pelatihan manajemen budidaya ikan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kepada seluruh warga terutama yang masuk kelompok tani yang sudah melakukan usaha budidaya maupun yang akan melakukan usaha budidaya perikanan. Dalam kegiatan ini, masyarakat sangat antusias dan menyambut baik kegiatan ini. Hal ini terlihat dari banyaknya warga yang bertanya pada saat sesi penyuluhan. Setelah penyuluhan selesai dilakukan review untuk melihat tingkat pemahaman masyarakat mengenai materi yang disampaikan dan hasilnya sebagian besar masyarakat sudah dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

- f. Kegiatan pembuatan karamba jaring tancap, keramba kolam terpal, dan tambak bandeng dibuat dan diserahkan serta dikelola sepenuhnya oleh Kelompok Tani masing-masing desa yang telah dibentuk sebelum pelaksanaan pembuatan karamba dilakukan. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama warga agar warga dapat memahami bagaimana cara membuat karamba jaring tancap. Terlihat banyak warga yang sudah mulai memahami bagaimana cara membuat keramba jaring tancap. Ada juga beberapa warga yang juga ingin membuat keramba jaring tancap dan keramba kolam terpal di depan rumahnya. Dan saat ini beberapa kelompok tani ikan telah membangun beberapa keramba jaring tancap dan keramba kolam terpal untuk budi daya ikan di Desa tersebut.
- g. Pelatihan pembuatan pakan ikan dilakukan dengan melihat sumberdaya yang ada di daerah kecamatan Teluk Pakedai, yaitu dengan memanfaatkan bahan seperti tepung ikan 50%, tepung tapioka 13, tepung bungkil kelapa 16%, tepung dedak 13%, minyak kelapa 5 tetes serta mineral dan vitamin mix. Terlihat banyak warga yang sudah mulai paham dan ada yang sudah mempraktekkan cara membuat pakan ikan sendiri dan dipergunakan pada keramba ikan masing-masing.
- h. Kegiatan pelatihan pengolahan hasil perikanan dilaksanakan untuk persiapan warga dan kelompok tani dalam meningkatkan nilai jual produk mereka dengan cara diolah bentuk lain. Pelatihan ini difokuskan pada pengolahan hasil perikanan menjadi abon ikan. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan organisasi ibu-ibu PKK. Pada kegiatan ini, ibu-ibu sangat antusias dalam membuat nugget dari ikan dan

membungkusnya dengan rapi dengan alat packing yang telah dihibahkan kepada mereka. Diketahui telah terbentuk sekelompok ibu-ibu yang mengembangkan usaha pembuatan nugget ikan dengan kemasan yang menarik yang selanjutnya siap dipasarkan.

- i. Kegiatan pelatihan pengolahan hasil perkebunan diberikan dalam bentuk penyuluhan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah hasil-hasil perkebuna. Hasil perkebunan yang melimpah di daerah kecamatan Teluk Pakedai adalah kelapa. Kegiatan pelatihan ini berupa pelatihan pembuatan coco feat. Dalam kegiatan ini, banyak ibu-ibu yang tertarik untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam bentuk usaha kecil. Hasilnya telah terbentuk kelompok ibu-ibu yang menjual coco feat tersebut. Selain itu ibu-ibu juga menerapkan dan mengembangkan hasil dari vegetable gardening, baik untuk dikonsumsi rumah tangga maupun di jual di warung dan di pasar.
- j. Pembentukan rumah pintar, agar kegiatan dapat mendukung kegiatan dari yayasan buta huruf dapat berjalan sebagaimana tujuan pembentukannya. Hingga saat ini rumah pintar sudah aktif selama 1,5 bulan yang dijalankan oleh para kader yang telah dibentuk dan dilatih sebelumnya.

4). Keberlanjutan Program

1. Terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat/usaha seperti kelompok tani ikan, dan kelompok wanita tani
2. Terlatihnya kader-kader dalam kelompok sebagai pengelola , seperti kader desa siaga, kader posyandu dan kader rumah pintar
3. Pemantauan dan pembinaan yang berkesinambungan oleh tim KKN-PPM Universitas Muhammadiyah Pontianak dan Pemerintah setempat.
4. Penempatan mahasiswa KKN-PPM (KKU) yang berkelanjutan dalam beberapa tahun di Kec. Teluk Pakedai

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Telah dilaksanakannya upaya peningkatan derajat kesehatan, sosial dan ekonomi melalui kegiatan berikut :

- a. Terbentuknya Desa Siaga, melalui Lokakarya mini, Promosi Kesehatan meliputi penyuluhan tentang PHBS, Kesehatan Ibu dan Anak, ASI Eksklusif, Penyakit berbasis lingkungan, Sarana Air Bersih, Pelatihan Manajemen desa siaga, kader desa siaga dan kader posyandu.
- b. Meningkatnya Kewirausahaan Ekonomi Pertanian dan Perikanan masyarakat melalui pembentukan dan pembinaan kelompok wanita tani, penyuluhan budidaya perikanan, pelatihan pembuatan kolam terpal, keramba jaring tancap, tambak bandeng, pelatihan peningkatan produktivitas ikan, pelatihan pengolahan dan pengemasan hasil perikanan, pelatihan pengolahan dan pengemasan hasil perkebunan.
- c. Terbentuknya rumah pintar dan berkembangnya model pembuatan media pendidikan dengan memanfaatkan alam melalui pelatihan Pembuatan kolase, mozaik, dan montase dari bahan – bahan sederhana, pelatihan metode *Meronce* dan *Finger painting* dan Maket, dan pelatihan kader rumah pintar.

2. Saran

1) Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah setempat agar mampu menjadi motivator dan fasilitator bagi masyarakat dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan potensi wilayah desa sehingga dapat terciptanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, sosial dan ekonomi di wilayah tertinggal.

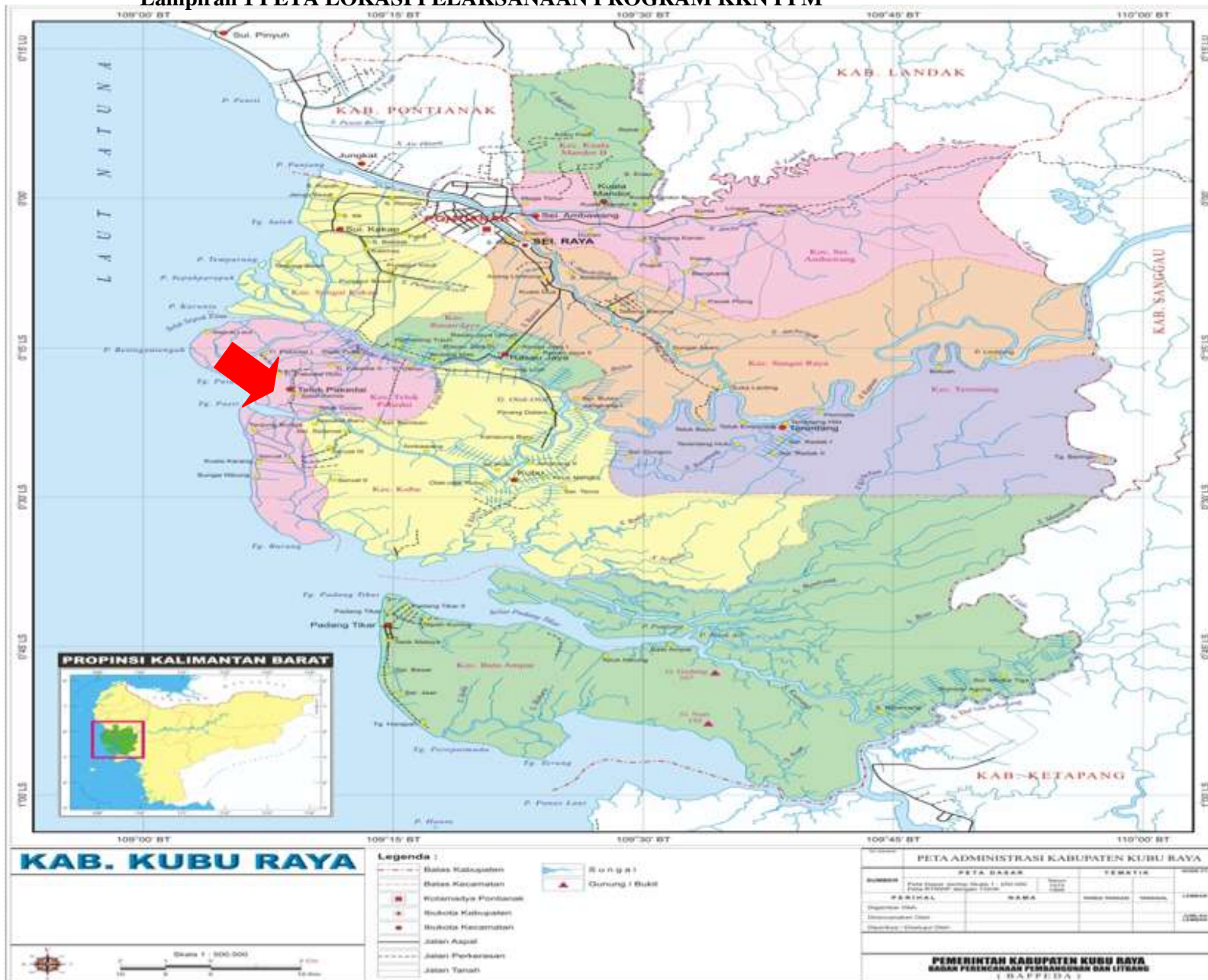
2) Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan selama masa KKN PPM berlangsung guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang optimal, terutama masyarakat wilayah tertinggal. Disamping itu diharapkan pula agar masyarakat dapat menindak lanjuti setiap program secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandung. Pusat Informasi Wanita dalam Pembangunan PDII-LIPI. 1991. Buku Panduan
- Bourne, Peter G. 1984. *Water and Sanitation*, Academic Press, Orlando, Florida, Air dan Sanitasi. PDII-LIPI, Jakarta.
- Consumer Focus Collaboration, 2000, *Educational and Training For Consumer Participation in Helath Care,: Resource Guide*, Brown and Wilson Integrated Publishing Services, Canberra.
- Depkes, 2006, *Bahan Acuan Desa Siap Antar Jaga (Siaga)*, Dirjen. Binkesmas, Jakarta.
- Dunn W., 2000, *Analisis Kebijakan*, Erlangga, Jakarta.
- Hardjana, M.A., 2001. *Training SDM yang Efektif*, Kanisius, Yogyakarta.
- Minkler, M., 1997, *Community Organizing dan Community Building for Health*, Rutgers University press, New Brunswick, New Jersey and London
- Morton, B.G., Green,W.H., and Gottlieb, N.H., 1995, *Introduction to Health Education ang Health Promotion*. 2nd ed. Waveland Press, Inc : Prospect Height, Illinois.
- Shortel S.M, Kaluzny A.D.,1997, *Essentials of Health Care Management*, Delmar Publishers, International Thompson Publishing Company, United States of America.
- Suparmanto, Astuti. 2006. *Desa Siaga*. Bina Kesmas. Departemen Kesehatan RI : Jakarta
- Sawyer, Claire N., *Chemistry for Environmental Engineering*, Mc Graw Hill International Editions (1994).
- Wenten, I. G., *Membrane Technology for Industry and Environmental Protection*, UNESCO, Center for Membrane Science and Technology, Institut Teknologi Bandung (1996).
- Zulkifli. 2003. *Posyandu dan Kader Kesehatan FKM Universitas Sumatera Utara*. Digital Library

Lampiran 1 PETA LOKASI PELAKSANAAN PROGRAM KKN PPM



Lampiran 1

Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul yang telah ditandatangani

KETUA PENGUSUL

1. Nama Lengkap : H.Helman Fachri, SE, MM
2. NIDN : 1107056101
3. Tempat Tanggal Lahir : Sambas, 07 Mei 1961
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Pontianak
4. Alamat Rumah : Jl. M. Tanjung Raya 2. Komplek Bali Lestari B.7
No Telp/Fax/Hp : 082150421123
5. Alamat Kantor : Jl. A. Yani No. 111 Pontianak
No Telp/Fax : (0561) 737278/764571
Alamat Email : helmanump@gmail.com

6. RIWAYAT PENDIDIKAN

Program	S1	S2
Nama PT	STIE Malang	UNIV TANJUNG PURA
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen
Tahun Masuk	1982	2001
Tahun Lulus	1986	2003
Judul Skripsi	Analisis Pengembangan Produk Pada Industri Plastik di Kota Malang	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli produk Kosmetik Mustika Ratu di Pontianak

PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 3 TAHUN TERAKHIR

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Dalam (juta Rp)
1	2009	Analisis Kinerja Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Telokonsel Pontianak	UMP	3
2	2010	Analisis Kepuasan Konsumen jasa penerbangan rute Pontianak- Jakarta	UMP	2
3	2011 2012	Teknologi Domestika Ikan Semah sebagai Peluang Pengembangan komoditas baru di daerah Kalimantan barat	Hibah Bersaing Dikti, (2011-2012)	100

4	2013	Pengaruh Jenis kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Golongan terhadap disiplin kerja PNS Bagian umum Kantor Setda Bengkayang	Mandiri	2
---	------	--	---------	---

PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM 3 TAHUN TERAKHIR

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Dalam (juta)
1	2007 2008 2009	Pengembangan Pengolahan Produk Sabut Kelapa Untuk Komoditas Ekspor	Dikti, UJI	170
2	2010	Teori dan Praktik Penyusunan Profil Usaha (Penyuluhan dan Bimbingan) di Desa Jawi Kab. Ketapang	UMP	2
3.	2011	Manajemen Pengelolaan Usaha Simpan Pinjam (Penyuluhan) Pulau kabung Kabupaten Bengkayang	PEMDA Bengkayang	3
4.	2012	WORKSHOP MARKETING PLAN PENGEMBANGAN SENTRA USAHA KUMKM KALBAR Dinas Koperasi KUMKM Kalbar	PEMDA Dinas Koperasi dan UKM	2

V PENGALAMAN PROFESIONAL SERTA KEDUDUKAN SAAT INI

No	Institusi	Jabatan	Periode Kerja
	Universitas Muhammadiyah Pontianak	Rektor UM Pontianak	2008 – 2012 2012-2016
2	Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah C Kalimantan Barat	Ketua	2011-2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat pengajuan Hibah KKN-PPM

Pontianak, April 2014
Ketua



Helman Fahri, SE, MM
NIDN. 1107056101

ANGGOTA PENGUSUL I

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Selviana, SKM, MPH
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan Fungsional : -
4. NBM : 1115140
5. NIDN : 1122028801
6. Tempat Tanggal Lahir : Pontianak, 22 Februari 1988
7. E-mail : selvi_soulmate@yahoo.com
8. Nomor telepon/hp : 0561-6783855/081345366661
9. Alamat Kantor : Jl. A. Yani 111 Pontianak
10. Nomor Telepon / Faks : 0561-737278
11. Lulusan yang Telah : -
Dihasilkan
12. Mata Kuliah yang diampu :
 1. Parasitologi
 2. Toksikologi
 3. Kesehatan Lingkungan Pemukiman dan perkotaan
 4. Ekonomi Kesehatan
 5. Surveilans Epidemiologi

B. Riwayat Pendidikan

Program	S1	S2
1. Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Pontianak	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
2. Bidang Ilmu	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Masyarakat
3. Tahun Masuk-Lulus	2006-2010	2011 – 2013
4. Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Hubungan Anantara Kepadatan Nyamuk <i>Anopheles spp</i> , jarak <i>breeding places</i> , dan jarak kandang ternak dengan kejadian malaria di Desa Pulau	Hubunga Individu dan Lingkungan Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekura Kabupaten Sambas
5. Nama Pembimbing/ Promotor	Suharno, SKM, M.Kes	Prof. Soeyoko, DTM & H, SU

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2012	Hubungan antara Karakteristik individu dan praktik kebersihan diri dengan kejadian tinea pedis (Studi Kasus Pada Pemulung Di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) Batu Layang Kota Pontianak)	Kopertis	3.500.000
2.	2011	Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan menelan OAT pada penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian	LPPM Unmuh Pontianak	3.000.000
3.	2013	Analisis Spasial Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Sekura Kabupaten Sambas Kalimantan Barat	Dikti	13.500.000

*Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2011	Penerapan metode promosi kesehatan dan <i>biological control</i> dalam upaya untuk menurunkan angka kejadian malaria di Desa Pulau Lemukutan Kabupaten Bengkayang	Dikti	2.500.000

2.	2011	Aplikasi Metode Promosi Kesehatan dan Pembentukan Pengawas Menelan Obat (PMO) untuk menurunkan angka kesakitan TB Paru di Desa Punggur Besar	LPPM Unmuh Pontianak	3.000.000
3.	2012	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Desa Siaga di Wilayah Terisolir dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sungai Kakap	LPPM Unmuh Pontianak	2.500.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah KKN_PPM.

Pontianak, April 2014

Bengusul,



Selvia, SKM, MPH
NIDN. 1122028801

ANGGOTA PENGUSUL II
Biodata Anggota Tim Pelaksana

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eko Prasetio, M.Si
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
4. NIP/NIK/Identitas Lainnya :
5. NIDN : 1112048501
6. Tempat dan Tanggal Lahir : Seputihbanyak, 12 April 1985
7. E-mail : zaeoui@gmail.com
8. Nomor telepon/hp : 082149939464
9. Alamat Kantor : Jl. A. Yani 111 Pontianak
10. Nomor Telepon / Faks : 0561-737278 / -
11. Lulusan yang Telah Dihilaskan : S-1 = orang; S2 = ... orang; S3 = ... orang
12. Mata Kuliah yang diampu
 1. Teknik Pengangkapan ikan
 2. Ekologi Ikan
 3. Manajemen kesehatan ikan
 4. Ickhtiplogi
 5. Pengantar Oceanografi
 6. Budidaya Pantai & Laut
 7. Planktonologi & Budidaya Pakan Alami

B. Riwayat Pendidikan

Program	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Bidang Ilmu	Pemanfaatan Sumberdaya Perairan	Budidaya Perairan
Tahun Masuk-Lulus	2003-2008	2008-2010
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Arus Listrik Searah (<i>Direct Current</i>) terhadap Tingkah laku ikan Kerapu Macan (<i>Epinephelus Fuscoguttatus</i>)	Pengaruh <i>Outer Membran Plasma</i> (OMP) bakteri <i>Vibrio alginoliticus</i> terhadap Imunitas Alami Udang Windu (<i>Penaeus monodon</i> Fabr) yang diuji tantang dengan <i>Vibrio harveyi</i>
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Alfian Jauhari, MS dan Arief Setyanto, S.Pi., M.App.Sc	Prof. Ir. <u>Marsoedi, Ph.D</u> dan Prof. Dr. Ir. Murachman, MSi

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.				

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Manajemen Kesehatan Ikan di karamba apung sungai kapuas	LPPM UNMUH PTK	2.5
2	2012	Budidaya Ikan Lele Kolam Terpal; Dalam Upaya Pemenuhan Gizi Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin, Parit Sembini, Kubu Raya	LPPM UNMUH PTK	2.5

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
	-	-	-

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	-			

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
	-			

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat penerapan	Respon masyarakat
	-			

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
	-		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah KKN_PPM

Pontianak, Apri 2014
Anggota Tim 1

Pengusul,



Eko Prasetio, S.Pi., MP.
NIDN. 1112048501

LAMPIRAN 4

SURAT DUKUNGAN INSTITUSI MITRA

	PEMERINTAH KABUPATEN KUBU RAYA KECAMATAN TELUK PAKEDAI Jalan Pematang Mas No. 58 Desa Selat Remis	KODE POS 78383
---	---	----------------

SURAT PERNYATAAN
No : 423.4 / 066 / kesra

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Rusfendi Usman, M.Si
Nip : 19651014 199402 1 001
Jabatan : Camat Teluk Pakedai
Alamat Kantor : Jl. Pematang Mas No. 58 Desa Selat Remis

Dengan ini memberikan kesediaan untuk mendukung dan bekerjasama dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata_Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN_PPM) Dikti di Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya yang akan diselenggarakan oleh Tim pengusul dari Universitas Muhammadiyah Pontianak tahun 2015.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhannya.

Teluk Pakedai , 2 April 2014
CAMAT TELUK PAKEDAI,

DRS. RUSFENDI USMAN, Msi
NIP. 19651014 199402 1 001

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Kubu Raya
Up. Setda Kubu Raya sebagai laporan
2. Arsip

**HASIL TEMA KKN-PPM YANG TELAH DICAPAI
MELALUI KERJASAMA DENGAN LPPM UGM DAN DP2M DIKTI**

No	Tahun	Tema KKN-PPM	Ketua Pelaksana & Dukungan Mitra	Capaian Hasil
1.	2009	Impelentasi <i>small fish sistem</i> dalam meningkatkan produksi perikanan di Kabupaten Kayong Utara	Muiszuddin (Dosen tetap UNMUH Pontianak) Tim dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kayong Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya beberapa unit KJA (Keramba Jaring Apung). 2. Terbentuknya kelompok masyarakat pembudidaya ikan
2.	2010	Pembelajaran dan Pemberdayaan masyarakat melalui program SAS (<i>Sustainable Aquaculture System</i>) berbasis kolam ikan air tawar di Kelurahan Pajintan Kecamatan Singkawang Timur.	Eka Indah Raharjo (Dosen tetap UNMUH Pontianak) Tim Bidang Budidaya dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Singkawang Dukungan dana dari Walikota Singkawang dan DPRD Kota Singkawang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya beberapa unit kolam ikan air tawar 2. Masyarakat dapat mengerti tentang teknik pemijahan ikan air tawar 3. Masyarakat dapat mengerti membuat pakan ikan sendiri 4. Terbentuknya kelompok masyarakat pembudidaya ikan air tawar
3.	2012	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Desa Siaga di Wilayah Terisolir Kab. Kubu Raya	Linda Suwarni (Dosen tetap UNMUH Pontianak) Tim dari Puskesmas Sungai kakap KKR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya KJA (keramba jaring apung) ikan air tawar 2. Terbentuknya Jamban percontohan
4.	2012	Pemberdayaan dan Pembelajaran Kepada Masyarakat Menjadi Unit Pembenihan rakyat	Sunarto (Dosen tetap UNMUH Pontianak) Tim dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kapuas Hulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya UPR (unit pembenihan rakyat). 2. Terbentuknya kelompok pembudidaya ikan
5	2014	Tahun 2013 memperoleh Hibah kegiatan KKN-PPM dengan tema Pemberdayaan masyarakat Suku Dayak Asli Pedalaman Melalui Desa Siaga dan Kewirausahaan Ekonomu Pertanian dan Perikanan (DASKEP2) di Daerah	Hendry Yanto (Dosen tetap UNMUH Pontianak) Tim dari Puskesmas dan Camat Teluk Pakedai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya Keramba Jaring Apung dan Kolam Terpal 2. Terbentuknya Penyaringan Air Bersih Percontohan

		Tertinggal Kabupaten Pontianak Kalimantan Barat		
6	2014	Hibah Kegiatan KKN-PPM di Kabupaten Sekadau dengan tema Pemberdayaan Masyarakat di wilayah terpencil melalui pembinaan Desa Siaga dan Peningkatan Sektor Ekonomi dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat	Drs. H.Mardjan, M,Kes Tim dari Puskesmas dan Kecamatan Belitang	1. Terbentuknya Desa Siaga
		Hibah Pengabdian IbM yang dibiayai oleh DP2M Dikti dengan tema IbM teknologi Terpadu di Wilayah Terisolir dengan daerah binaan Sepok Laut dan Tanjung Saleh	Linda Suwarni , SKM, M.Kes	1. Terbentuk Keramba Jaring Apung 2.

Sumber : LPPM UNMUH Pontianak (2012).

Selain itu, di pertengahan tahun 2012 ini LPPM UNMUH Pontianak telah berhasil membentuk 17 (tujuh belas) unit Posdaya di beberapa daerah melalui kegiatan KKU/KKN-PPM mahasiswa. Wujud dari kegiatan-kegiatan Posdaya yang telah dilakukan secara nyata melalui KKU/KKN-PPM UNMUH Pontianak diantaranya :

No	Jenis Program	Uraian Kegiatan	Sasaran Program
1.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> -Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. - Membentuk dan menguatkan PAUD. - Membantu memecahkan masalah anak yang tidak sekolah/melanjutkan pendidikan (Wajar Dikdas) - Program keaksaraan fungsional. - Pemberantasan Butu huruf/baca tulis Alquran dengan metoda Bil-Hikmah 	Pendampingan dan Penguatan
2.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - KB. - Kesehatan Ibu dan Anak. - Gizi Keluarga - Posyandu - PHBS 	Pendampingan dan Penguatan
3.	Wirausaha/Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> -Mendorong peningkatan ekonomi keluarga. - Ekonomi berbasis keunggulan lokal. - Ekonomi kreatif -Entrepreneurship pengolahan hasil perikanan - Pembenihan ikan konsumsi 	Pendampingan dan Penguatan
4.	Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan halaman untuk dijadikan taman gizi dan taman buah. - Penciptaan lingkungan yang sehat dan bersih. - Kehidupan bertetangga 	Pendampingan dan Penguatan
5.	Keagamaan dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong IMTAK dan Budi Pekerti -Menciptakan keluarga sesuai dengan nilai-nilai budaya sendiri -Mengembangkan Kearifan Budaya local sebagai <i>SOCIAL CAPITAL</i> 	Pendampingan dan Penguatan

Sumber : LPPM UNMUH Pontianak (2013).

Lampiran 7**DAFTAR MAHASISWA KKN-PPM TELUK PAKEDAI**

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Fakultas
1.	Ulandari	121510398	Fakultas Ilmu Kesehatan
2.	Erfandi	121510196	Fakultas Ilmu Kesehatan
3.	Timotius Mailanus	121510538	Fakultas Ilmu Kesehatan
4.	Arif Rahman Hakim	121510334	Fakultas Ilmu Kesehatan
5.	Ade Maulani Naradyva	121510056	Fakultas Ilmu Kesehatan
6.	Yunik Septawati	121510255	Fakultas Ilmu Kesehatan
7.	Diah Pitaloca	121510304	Fakultas Ilmu Kesehatan
8.	Fauzi Abdullah	121510322	Fakultas Ilmu Kesehatan
9.	Siti Inma Muliati	121510325	Fakultas Ilmu Kesehatan
10.	Maharani Vida Ningrum	121510326	Fakultas Ilmu Kesehatan
11.	Rahmadiansyah Putra	121510501	Fakultas Perikanan
12.	Roni Irama	121110482	Fakultas Perikanan
13.	M. Fakhruddin	121110401	Fakultas Perikanan
14.	Robby Sugara	121110362	Fakultas Perikanan
15.	Sri Hardiyani	121110117	Fakultas Perikanan
16.	Troy Pantun Tampubolon	121110129	Fakultas Perikanan
17.	Suherman	121110480	Fakultas Perikanan
18.	Jamaluddin	121110350	Fakultas Ekonomi
19.	Marlena	121610432	Fakultas PAUD
20.	Shohna Nurillah	121610401	Fakultas PAUD
21.	Sunarni	121610174	Fakultas PAUD
22.	Eka Lestari	121610337	Fakultas PAUD
23.	Yuliantika	121610521	Fakultas PAUD
24.	Resti Anggraini	121610328	Fakultas PAUD
25.	M. Darul Ma'ruf	121310497	Fakultas Ekonomi
26.	Uray Hanum Agustianti	121310298	Fakultas Ekonomi
27.	Yulianto	121310292	Fakultas Ekonomi
28.	Anita	121310278	Fakultas Ekonomi
29.	Lanmati	121310560	Fakultas Ekonomi
30.	Jakaria	121310565	Fakultas Ekonomi

DOKUMENTASI GAMBARAN WILAYAH MITRA



DOKUMENTASI KEGIATAN KKN PPM

KEGIATAN PROGRAM PAUD



RUMAH PINTAR



FINGER PAINTING



KOLASE



MONTASE



MONTASE



MAKET



MEMBATIK



SENI SENDOK BEBEK



SENAM BERSAMA ANAK PAUD



PRAKTEK CUCI TANGAN PAKAI SABUN



PELATIHAN DESA SIAGA



AMBULANCE (PERAHU) SIAGA



PELATIHAN KADER DESA SIAGA



PENYULUHAN JAMBAK SEHAT



PEMBUATAN KERAMBA JARING TANCAP



PELEPASAN BENIH IKAN NILA



PELATIHAN DAN PRAKTEK PEMBUATAN PAKAN IKAN



PELATIHAN DAN PRAKTEK PEMBUATAN
ABON IKAN DAN NUGGET IKAN



TIM DOSEN BERSAMA CAMAT DAN
PERANGKAT KECAMATAN TELUK PAKEDAI

